

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Hutang merupakan salah satu cara untuk memperoleh sumber dana dari pihak eksternal. Menurut Kieso (2008:172), hutang adalah suatu kewajiban yang timbul dari transaksi di masa lalu dengan mengorbankan uang atau jasa dalam pelunasannya. Hutang dapat berupa hutang bank, obligasi, pembiayaan dari ekuitas, dan surat hutang lainnya. Kreditor sebelum memberikan pinjaman akan memperhatikan *default risk* dalam perusahaan. *Default risk* merupakan probabilitas kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar hutang atau dengan sengaja tidak memenuhi kewajiban hutangnya (Nugroho, 2014). Salah satu cara kreditor untuk mengantisipasi dengan adanya *default risk* adalah dengan membebankan bunga pada hutang. Hutang yang dimiliki perusahaan akan menimbulkan suatu bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan sebagai biaya hutang (*cost of debt*). Biaya hutang (*cost of debt*) adalah tingkat bunga yang diterima oleh debitor sebagai tingkat pengembalian yang disyaratkan oleh kreditor (Rahmawati, 2015). Perusahaan diharapkan dapat memperoleh tingkat biaya hutang yang sesuai dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya, jika perusahaan memperoleh tingkat biaya hutang yang tinggi akan dikhawatirkan perusahaan mengalami gagal bayar di masa mendatang.

Gagal bayar merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu membayar atau melunasi hutang sesuai dengan waktu jatuh tempo yang telah disepakati. Salah satu perusahaan yang mengalami gagal bayar hutang yaitu PT Asuransi Jiwasraya. PT Asuransi Jiwasraya pertama kali mengumumkan gagal bayar pada bulan Oktober 2018. Jiwasraya tidak mampu melakukan pelunasan terhadap klaim polis nasabah sebesar Rp 802 miliar. Kemudian pada Desember 2019 Jiwasraya kembali melakukan penundaan pemabayaran polis yang bernilai Rp 12,4 triliun. Gagal bayar yang dialami Jiwasraya diakibatkan adanya defisit yang sudah terjadi sejak tahun 2006 yang disebabkan jumlah aset perusahaan jauh lebih rendah daripada liabilitasnya (<https://cnbcindonesia.com>, 2020). Selain itu, kasus gagal bayar juga terjadi pada PT SNP Finance. PT SNP Finance pada tahun 2018 melakukan penundaan pelunasan hutang pokok beserta bunga kepada pemegang MTN (*Medium Term Notes*). MTN merupakan surat berharga berupa hutang yang diterbitkan oleh perusahaan yang membutuhkan dana pembiayaan disertai dengan tingkat pengembalian bunga tertentu. Pada Mei 2018 PT SNP Finance tidak mampu memenuhi pembayaran bunga MTN yang diterbitkan pada tahun 2017 yang bernilai pokok 50 miliar dengan bunga sebesar 12,125% per tahun. (<https://amp.kontan.co.id>, 2018).

Berdasarkan fenomena di atas terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya tingkat biaya hutang. Faktor pertama yang mempengaruhi biaya hutang yaitu umur perusahaan. Umur perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk bertahan hidup dan bertahan dalam persaingan bisnis. Menurut teori sinyal, umur perusahaan diharapkan dapat

memberikan informasi yang dapat dijadikan sinyal bagi pihak kreditor, sehingga dapat mengetahui kenaikan atau penurunan kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan (Jamalia, 2016). Umur perusahaan dapat mempengaruhi kemampuannya dalam memperoleh hutang dengan tingkat biaya hutang yang lebih rendah (Simanjuntak dan Sari, 2014). Berdasarkan hasil penelitian dari Putri (2017) yang menyatakan bahwa, perusahaan yang telah lama berdiri dan didukung dengan kualitas auditor yang baik dapat membuat perusahaan memiliki reputasi dan pengalaman dalam menghadapi berbagai kondisi yang mengharuskan perusahaan untuk selalu berkembang, sehingga dapat menimbulkan kepercayaan labih dari kreditor maupun investor untuk memberikan dana ke perusahaan serta dapat mendorong menurunnya biaya hutang yang harus dibayar oleh perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitan dari Sadjarto, dkk (2019) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap biaya hutang, yang dikarenakan perusahaan percaya dengan kemampuannya dalam memenuhi segala kebutuhan operasional dengan memanfaatkan modal dari perusahaan itu sendiri, sehingga perusahaan tidak mengandalkan dana dari pihak eksternal.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi biaya hutang yaitu *voluntary disclosure* (pengungkapan sukarela). *Voluntary disclosure* merupakan pengungkapan secara sukarela mengenai hal selain yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan kepada publik. Menurut teori sinyal, informasi yang diungkapkan oleh perusahaan melalui pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) diharapkan dapat dijadikan sinyal baik sehingga mampu menarik kreditor atau investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. *Voluntary*

*disclosure* yang diungkapkan perusahaan akan mendorong penurunan biaya hutang perusahaan (Samhudi, 2017). Manajemen selalu mengukur informasi internal perusahaan yang dapat diperkirakan sangat diminati oleh investor maupun kreditor, khususnya jika informasi tersebut dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan. Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil penelitian dari Imelda *et al.* (2019) yang menjelaskan bahwa *voluntary disclosure* memiliki pengaruh terhadap penurunan biaya hutang, apalagi *voluntary disclosure* didukung dengan ketetapan waktu dalam menyajikan pengungkapan akan mampu menumbuhkan kepercayaan lebih kreditor atau investor kepada perusahaan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian dari Agustami & Yunanda (2014) yang menyatakan, bahwa *voluntary disclosure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan biaya hutang. Kreditor tidak menilai kinerja keuangan perusahaan melalui *voluntary disclosure* tetapi kreditor hanya menilai berdasarkan sejarah kredit perusahaan yang baik sehingga memberikan penilaian yang baik bagi perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi biaya hutang yaitu komite audit perusahaan. Komite audit merupakan sekelompok orang yang dipilih dari dewan komisaris yang bertanggungjawab untuk mengawasi pelaporan keuangan dan proses pengungkapan. Menurut teori sinyal, pembentukan komite audit dalam suatu perusahaan merupakan salah satu cara perusahaan memberikan sinyal positif, dimana komite audit berwenang melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen untuk mengurangi masalah dalam pelaporan keuangan (Wulandari, 2011). Kehadiran komite audit akan memberikan pengaruh yang baik untuk

reputasi perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan kreditor maupun investor dan tidak menuntut pengembalian biaya hutang yang terlalu tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dari Kurniawati & Marfuah (2014) menyatakan, bahwa peran dan tanggungjawab komite audit perusahaan untuk memonitor dan mengawasi pelaksanaan pengendalian internal sampai dengan dilaksanakannya proses audit sudah berjalan secara efektif sehingga dapat berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang perusahaan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian dari Wardani & Rumahorbo (2018) yang menjelaskan bahwa, komite audit dalam perusahaan belum mampu memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan memastikan bahwa temuan hasil audit dapat ditindaklanjuti oleh manajemen. Hal tersebut menyebabkan komite audit belum mampu berkontribusi terhadap penurunan biaya hutang.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi biaya hutang yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional ialah sejumlah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak pemerintah, perusahaan sekuritas, dan investor luar negeri. Menurut teori sinyal, kepemilikan institusional dapat mempengaruhi kinerja sebuah perusahaan dengan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap tindakan atau kinerja manajemen. Dengan pengawasan yang optimal tersebut para investor maupun kreditor akan menangkap sinyal positif, sehingga mampu menurunkan asimetri informasi dan menurunkan tingkat pengembalian yang diminta oleh kreditor maupun investor. Berdasarkan hasil penelitian dari Agustami & Yunanda (2014) yang menjelaskan

bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap biaya hutang, dimana semakin besar kepemilikan institusional maka dapat mendorong penurunan biaya hutang yang diberikan oleh kreditor. Namun, berbeda dengan hasil penelitian dari Wardani & Rumahorbo (2018) yang menjelaskan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap biaya hutang dimana kreditor lebih menekankan penilaian perusahaan berdasarkan aspek finansial perusahaan sehingga informasi kepemilikan institusional tidak terlalu diperhatikan oleh kreditor.

Penelitian ini dilakukan karena memberikan gambaran mengenai suatu kondisi atau keadaan perusahaan dalam mengambil keputusan. Kondisi tersebut dapat dilihat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi yaitu umur perusahaan, *voluntary disclosure*, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap biaya hutang perusahaan sektor keuangan non-bank. Selain itu juga ditemukan adanya hasil penelitian yang tidak konsisten yang terdapat pada penelitian sebelumnya yang memotivasi dilakukannya penelitian ini untuk mengajukan pengujian kembali mengenai biaya hutang.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dijabarkan perumusan masalah yang digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap biaya hutang?

2. Apakah *voluntary disclosure* berpengaruh positif terhadap biaya hutang?
3. Apakah komite audit berpengaruh negatif terhadap biaya hutang?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap biaya hutang?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dijabarkan tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh umur perusahaan berpengaruh terhadap biaya hutang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *voluntary disclosure* berpengaruh terhadap biaya hutang.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komite audit perusahaan berpengaruh terhadap biaya hutang.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional berpengaruh terhadap biaya hutang.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang memerlukan informasi-informasi yang terkandung dalam penelitian ini, antara lain :

a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini dalam menentukan kebijakan hutang dan dalam mengelola hutang mereka sehingga biaya hutang perusahaan menjadi rendah.

b. Bagi Kreditor

Sebagai bahan pertimbangan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mengembalikan kewajiban hutangnya sehingga dapat membantu pengambilan keputusan untuk memberikan pinjaman pada perusahaan.

c. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi para investor dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

d. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi, dan wawasan teoritis khususnya tentang umur perusahaan, *voluntary disclosure*, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap biaya hutang.



### **1.5. Sistematika Penulisan Proposal**

Penulisan proposal skripsi ini dibuat secara sistematika yang terbagi menjadi 3 (tiga) bab, pada setiap bab terdapat sub-sub yang digolongkan menjadi satu, sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan proposal skripsi.

**BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Pada bagian ini berisi uraian tentang penelitian terdahulu dan landasan teori yang mendukung perumusan hipotesis serta kerangka pemikiran dari permasalahan yang diteliti

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan teknik pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan.